

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memungkinkan manusia untuk bisa mengetahui hal yang positif dan hal yang negatif, sehingga mereka dapat memilah mana hal yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Manusia yang terpelajar juga dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia. Ketika pendidikan diabaikan, manusia bisa kehilangan identitasnya. Pendidikan juga menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa karena merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin maju dan berkembang pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi juga derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:²

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan dan menuntut ilmu adalah hal yang wajib dilakukan, karena Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Ilmu juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri dan takut kepada Allah swt. sang pencipta alam semesta. Rasulullah saw. juga pernah menerangkan bahwa ilmu adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang handal dan berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan akan memudahkan proses pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan semua pihak bisa dengan cepat dan mudah memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dan tempat di seluruh dunia.

Saat ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan pesat terutama dalam bidang pendidikan, dimana para siswa bisa dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi di internet. Fasilitas internet ini selanjutnya mengembangkan model pembelajaran jarak jauh berbasis

elektronik. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan *electronic learning (e-learning)*. Hal itu sesuai dengan pendapat Kartasasmita yang menyatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu bentuk khusus dari pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).³ Pembelajaran jarak jauh sejalan dengan situasi di Indonesia maupun dunia saat ini, karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran jarak jauh cocok dengan keadaan di Indonesia, wilayah yang tersebar dengan ribuan pulau. Oleh karena itu keberadaannya telah diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan pada bulan Juli 2003, khususnya dalam pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

- (1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular.
- (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁴

Pembelajaran *e-learning* tidak mengikat siswa dalam hal waktu belajar dan lama durasi pendidikan. Oleh karena itu, pengelola penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus mampu membuat sistem kontrol yang memacu intensitas dan intensifitas proses pembelajaran. Dengan demikian keteraturan belajar siswa dapat terpantau. Selain itu, integritas infrastruktur dan penguasaan teknologi oleh siswa

³Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 24.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan guru juga merupakan faktor lain yang perlu dikendalikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran *e-learning* dalam pengembangannya membutuhkan suatu desain yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Haughey menyatakan setidaknya ada tiga model pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, *web enhanced course*. Salah satu model pengembangan tersebut adalah *web centric course*, yaitu penggunaan internet yang menggabungkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka (konvensional). Dalam *web centric course*, beberapa materi pembelajaran, diskusi, konsultasi, tugas, dan latihan disampaikan melalui internet. Sedangkan ujian, dan beberapa diskusi, konsultasi, dan latihan dilaksanakan secara tatap muka. Dalam mode pembelajaran ini, berbagai kendala dalam pembelajaran konvensional terutama keterbatasan materi pembelajaran, sumber belajar, dan keterbatasan waktu dapat diatasi dengan bantuan *web* pembelajaran.⁵

Setiap siswa menginginkan agar dirinya dapat berprestasi atau dengan kata lain hasil belajarnya tercapai sebaik mungkin. Namun, ada banyak faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk belajar, dan dibutuhkan usaha serta energi untuk mencapai hasil yang maksimal, tetapi itu tidaklah mudah. Selain itu, ada juga beberapa faktor yang mengurangi ketertarikan seseorang untuk belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat belajar siswa, atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan. Minat belajar yang

⁵Dwi Kurniahayati dan Syamsurizal, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Web Centric Course pada Materi Stoikiometri untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Titia Teras Jambi," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2012): 39.

tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi juga, sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi yang lebih rendah. Dengan demikian, dalam konteks inilah minat belajar diyakini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran untuk keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar siswa secara langsung dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Model pembelajaran merupakan komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁶ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru perlu menggunakan model pembelajaran serta media yang tepat untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik bagi siswanya, karena hal tersebut menjadi salah satu ukuran untuk dapat menentukan hasil belajar siswa kedepannya.

Salah satu pembelajaran yang penting dalam pendidikan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran matematika dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi. Hal ini karena dengan belajar matematika, dapat dikembangkan kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan untuk bekerja sama serta bertanggung jawab atas semua hasil yang dicapai. Mata

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 60.

pelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut kemudian menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satu caranya adalah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru matematika di MTsS Diniyah Barabai, peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut sudah pernah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan *e-learning* dengan berbagai aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran seperti *classroom*, *alef platform*, *whatsapp*, dan *youtube*. Pembelajaran *e-learning* memiliki kelebihan seperti menciptakan peluang interaktivitas pembelajaran menjadi lebih meningkat, tidak ada batasan waktu dan tempat, serta memberikan siswa akses untuk materi-materi yang baru dan relevan. Namun terdapat juga kekurangan dalam penerapan pembelajaran *e-learning*, seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman dan keterampilan terhadap internet, serta kurangnya pengawasan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, penerapan salah satu model pengembangan *e-learning* dengan *web centric course* menjadi perhatian dalam penelitian ini. Selain itu, di sekolah tersebut juga masih menerapkan jam pelajaran yang belum *full* akibat dari adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* yang memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka untuk diteliti keefektifannya ditinjau dari minat dan hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut.

Pembelajaran *e-learning* model *web centric course* memadukan antara pembelajaran jarak jauh dengan tatap muka sehingga proses belajar mengajar dapat disusun menjadi lebih kreatif, interaktif, dan tidak monoton, serta lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat. Dari hal tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa. Dan harapannya hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan sebagai alternatif pembelajaran dimasa yang akan datang untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

Media yang digunakan untuk pembelajaran *e-learning* dalam penelitian ini adalah *whatsapp*, *youtube*, dan *web-web* pembelajaran lainnya yang relevan. Kemudian materi matematika yang diambil adalah koordinat Kartesius, yaitu materi kelas VIII semester ganjil. Peneliti memilih materi tersebut karena materi tersebut adalah materi yang berada pada semester yang sama serta tepat dengan waktu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* Model *Web Centric Course* Ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Koordinat Kartesius di Kelas VIII MTsS Diniyah Barabai Tahun Ajaran 2022/2023.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut Rohmawati, efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam proses interaksi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Tolak ukur efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa, tingkat minat dan hasil belajar matematika siswa, serta adanya perbedaan yang signifikan pada minat dan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.
2. Abidin dan Nawi menyatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan sistem *online* (berbasis internet) sebagai perantara antara pengajar dan pelajar.⁸ Pembelajaran *e-learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran *e-learning* model *web centric course*.
3. *Web centric course* merupakan salah satu model pengembangan sistem pembelajaran *e-learning*. Menurut Haughey, *web centric course* adalah penggunaan internet yang menggabungkan konsep pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka (konvensional).⁹ Pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dalam penelitian ini menggunakan media *whatsapp*, *youtube*, dan *web-web* pembelajaran yang relevan pada pembelajaran jarak jauh, serta menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran tatap muka.
4. Setiani dan Priansa menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga melahirkan rasa senang dalam perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan,

⁷Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 9.

⁸Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, 26.

⁹Moh. Fery Fauzi dan Irma Anindiati, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UMMPress, 2020), 35.

sikap, dan keterampilan.¹⁰ Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian minat belajar yang diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada siswa setelah dilakukan pembelajaran.

5. Menurut Khusnul Khotimah, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan belajar.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa.
6. Koordinat Kartesius didefinisikan dua garis berarah yang saling tegak lurus dalam satu bidang, dan panjang unit yang dibuat tanda-tanda pada kedua sumbu tersebut.¹² Koordinat Kartesius merupakan materi matematika kelas VIII semester ganjil. Indikator pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan koordinat Kartesius untuk menentukan posisi titik terhadap sumbu X dan sumbu Y, terhadap titik asal $(0, 0)$, dan titik tertentu (a, b) .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dan yang diajar

¹⁰Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 39.

¹¹Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

¹²Abdul Rahman As'ari dkk., *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester I* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 46.

menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023?

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023?
5. Bagaimana efektivitas pembelajaran *e-learning* model *web centric course* ditinjau dari minat dan hasil belajar matematika siswa pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.
5. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *e-learning* model *web centric course* ditinjau dari minat dan hasil belajar matematika siswa pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi dunia pendidikan, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan jalan menerapkan pembelajaran yang tepat sehingga minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di masa mendatang, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.
- c. Bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, serta untuk meningkatkan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, dimanapun dan kapanpun dengan efisien, khususnya dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dibidang pendidikan dan teknologi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian skripsi maupun jurnal yang telah ada, serta untuk dijadikan bahan acuan terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian oleh Wiwis Bachtiar tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Model *Web Centric Course* Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Ajaran 2020/2021”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu pembelajaran *e-learning* model *web centric course*, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yang mana pada penelitian ini menggunakan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada materi yang disampaikan, dimana pada penelitian ini menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi Koordinat Kartesius.

¹³Wiwis Bachtiar, “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2021), 107.

2. Penelitian oleh Ai Nurlina tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kompetensi Strategis dan Koneksi Matematis serta Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan *E-Learning* Berbasis *Web Centric Course*”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kompetensi strategis dan koneksi matematis siswa yang mendapat pembelajaran *e-learning* berbasis *web centric course* lebih baik dari pada yang mendapat pembelajaran konvensional. Sedangkan pada umumnya siswa memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran matematika, terhadap pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *web centric course*, serta terhadap tes kompetensi strategis dan koneksi matematis yang diberikan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yang mana pada penelitian ini menggunakan kompetensi strategis dan koneksi matematis serta sikap siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada materi yang disampaikan, dimana pada penelitian ini menggunakan materi Fungsi Diferensial, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi Koordinat Kartesius.

¹⁴Ai Nurlina, “Peningkatan Kompetensi Strategis dan Koneksi Matematis serta Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan E-Learning Berbasis Web Centric Course” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 102–103.

3. Penelitian oleh Bayu Firman Nugraha tahun 2013 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *E-Learning* dengan Konsep CBI (*Computer Based Instruction*) pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran *e-learning* dengan konsep CBI (*Computer Based Instruction*) pada pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, yang mana pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *e-learning* dengan konsep CBI (*Computer Based Instruction*), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course*. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel terikatnya, yang mana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel terikat, yaitu minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian dan materi yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dan mengambil materi Ekonomi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengambil materi Koordinat Kartesius.

¹⁵Bayu Firman Nugraha, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran E-Learning dengan Konsep CBI (*Computer Based Instruction*) pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka” (Skripsi, Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2013), 120.

4. Penelitian oleh Dwi Kurniahayati dan Syamsurizal tahun 2012 dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Web Centric Course* pada Materi Stoikiometri untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Titian Teras Jambi”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran stoikiometri berbasis *web centric course* bila dibandingkan dengan sebelum menggunakan *web*, serta adanya korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan bantuan *web* pembelajaran stoikiometri dengan tingkat pemahaman siswa.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dan variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yang mana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat, yaitu minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel terikat, yaitu minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaannya juga terletak pendekatan penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada materi yang disampaikan, dimana pada penelitian ini menggunakan materi Stoikiometri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi Koordinat Kartesius.

¹⁶Dwi Kurniahayati dan Syamsurizal, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Web Centric Course pada Materi Stoikiometri untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Titia Teras Jambi,” 44.

5. Penelitian oleh Fatkhul Arifin dan Tatang Herman tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning Model Web Centric Course* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning model web centric course* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media *powerpoint*.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu pembelajaran *e-learning model web centric course*, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yang mana pada penelitian ini menggunakan pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan minat dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada materi yang disampaikan, dimana pada penelitian ini menggunakan materi matematika Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi Koordinat Kartesius.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsikan bahwa pembelajaran *e-learning model web centric course* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi koordinat

¹⁷Fatkhul Arifin dan Tatang Herman, “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2018): 8.

Kartesian karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta dapat mengoptimalkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesian di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesian di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.

b) Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesian di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *e-learning* model *web centric course* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koordinat Kartesius di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai tahun ajaran 2022/2023.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan atau gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian teori dan kerangka pikir yang meliputi kajian teoritik dan kerangka pikir.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Berisi penutup yang memuat simpulan dan saran.